

SURAT PENUGASAN KLINIS
NOMOR : 032 /RSMU/DIR/I/2023

Nama : dr. Sahata P.H. Napitupulu, Sp.M (K)
Jabatan : Direktur RS Mata Undaan Surabaya

Berdasarkan Peraturan Menteri Kesehatan Republik Indonesia Nomor: 755/ MENKES/ PER/ IV/ 2011 (Berita Negara Republik Nasional Tahun 2011 Nomor : 259).

MENUGASKAN

Kepada :

Nama : dr. Togar Erkasan Sitorus, Sp.M

Jabatan : Dokter Spesialis Mata

Untuk : Memberikan pelayanan kesehatan di RS Mata Undaan Surabaya sebagai dokter spesialis purna waktu Rumah Sakit dengan kewenangan klinis terlampir.

Surat Penugasan Klinis ini berlaku sejak tanggal 11 Januari 2023 s/d 10 Januari 2026.

Demikian Surat Penugasan Klinis ini dibuat, untuk dapat dijadikan pedoman.

Ditetapkan di Surabaya

Pada tanggal 11 Januari 2023

Direktur, 



RS MATA
UNDAAN

dr. Sahata P.H. Napitupulu, Sp.M (K)



**KEPUTUSAN DIREKTUR RUMAH SAKIT MATA UNDAAN
NOMOR : 033 /KEP/DIR/RSMU/1/2023
TANGGAL : 11 JANUARI 2023
TENTANG
PEMBERIAN KEWENANGAN KLINIS (*CLINICAL PRIVILEGE*)
DOKTER SPESIALIS MATA
dr. TOGAR ERKASAN SITORUS, Sp.M
RUMAH SAKIT MATA UNDAAN SURABAYA**

DIREKTUR RUMAH SAKIT MATA UNDAAN SURABAYA

Menimbang :

- Bahwa dalam rangka meningkatkan mutu pelayanan kesehatan mata terutama dalam pelayanan RS Mata Undaan Surabaya sesuai dengan kompetensi perlu adanya pemberian kewenangan klinis pada staf medik;
- Bahwa pemberian kewenangan klinis pada staf medik diberikan berdasarkan rekomendasi kredensial dari Ketua Komite Medik;
- Bahwa berdasarkan pertimbangan pada huruf (a) dan (b) diatas, perlu pemberian kewenangan klinis (*Clinical Privilege*) Dokter Spesialis Mata RS Mata Undaan Surabaya diatur dan ditetapkan dengan Keputusan Direktur.

Mengingat :

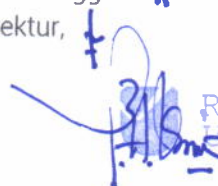
- Undang-Undang Nomor 36 Tahun 2009 tentang Kesehatan;
- Undang-Undang Nomor 44 Tahun 2009 tentang Rumah Sakit;
- Peraturan Menteri Kesehatan Republik Indonesia nomor 755/MENKES/PER/IV/2011 tentang Penyelenggaraan Komite Medik di Rumah Sakit;
- Pedoman Kredensial dan Kewenangan Klinis (*Clinical Privilege*) di Rumah Sakit dari Perhimpunan Rumah Sakit Seluruh Indonesia tahun 2009;
- Peraturan Perhimpunan Perawatan Penderita Penyakit Mata Undaan (P4MU) Nomor : 012/P4MU/X/2020 tentang Peraturan Internal Rumah Sakit (*Hospital ByLaws*) Rumah Sakit Mata Undaan Surabaya;
- Keputusan Perhimpunan Perawatan Penderita Penyakit Mata Undaan (P4MU) Nomor : 014/P4MU/SK/X/2020 tentang Pengangkatan Direktur Rumah Sakit Mata Undaan Surabaya;
- Peraturan Direktur Rumah Sakit Mata Undaan Nomor : 1482/PER/DIR/RSMU/VII/2022 Tanggal : 15 Juli 2022 tentang Panduan Kredensial dan Rekredensial Staf Medis;
- Surat Ketua Komite Medik Nomor: 001/RSMU/KOMDIK/1/2023 Tanggal 02 Januari 2023 Perihal Rekomendasi Kewenangan Klinis Staf Medis.

MEMUTUSKAN :

Menetapkan : KEPUTUSAN DIREKTUR RUMAH SAKIT MATA UNDAAN SURABAYA TENTANG PEMBERIAN KEWENANGAN KLINIS (*CLINICAL PRIVILEGE*) DOKTER SPESIALIS MATA ATAS NAMA dr. TOGAR ERKASAN SITORUS, Sp.M.

- Kesatu** : Memberikan Kewenangan Klinis (*Clinical Privilege*) kepada:
dr. Togar Erkasas Sitorus, Sp.M
- Kedua** : Rincian Kewenangan Klinis (*Clinical Privilege*) tercantum dalam lampiran Keputusan Direktur ini.
- Ketiga** : Keputusan Direktur ini berlaku sejak tanggal 11 Januari 2023 sampai 10 Januari 2026 dan disosialisasikan kepada seluruh unit pelayanan.
- Keempat** : Apabila di kemudian hari terdapat perubahan dalam keputusan ini, akan diadakan perbaikan sebagaimana mestinya.

Ditetapkan di Surabaya
Pada tanggal 11 Januari 2023
Direktur,



RS MATA
UNDAAN

dr. Sahata P.H. Napitupulu, Sp.M (K)

LAMPIRAN
 KEPUTUSAN DIREKTUR RUMAH SAKIT MATA UNDAAN
 NOMOR : **033** /KEP/DIR/RSMU/I/2023
 TANGGAL : **11** JANUARI 2023
 TENTANG
 PEMBERIAN KEWENANGAN KLINIS (*CLINICAL PRIVILEGE*)
 DOKTER SPESIALIS MATA
 dr. TOGAR ERKASAN SITORUS, Sp.M
 RUMAH SAKIT MATA UNDAAN SURABAYA

Bagian I: Bidang Refraksi dan Optimasi Visual

A. Daftar Kompetensi Ketrampilan Klinis

No	Keterampilan Klinis	Disetujui
REFRAKSI		
1	Melakukan refraksi subjektif untuk gangguan refraksi spheris kompleks, termasuk astigmatisma dan refraktif pascaoperasi.	4
2	Melakukan refraksi subjektif sikloplegik untuk gangguan refraksi spheris kompleks, termasuk astigmatisma dan gangguan refraktif pascaoperasi.	4
3	Pemeriksaan streak retinoskopy	4
4	Mengerjakan & menginterpretasikan hasil keratometri	4
5	Pemeriksaan lensometri	4
6	Menginterpretasikan hasil topografi kornea	3
7	Melakukan pemeriksaan astigmatisme dengan teknik Astigmat dial	4
8	Melakukan pemeriksaan astigmatisme dengan teknik Jackson Cross	4
9	Melakukan pemeriksaan astigmatisme dengan teknik Humphriiss Immediate Contrass	4
10	Melakukan pemeriksaan binoanlar balance	4
11	Melakukan pemeriksaan duo chrome	4
12	Membuat resep kacamata single uision	4
13	Membuat resep kacamata bifokal	4
14	Membuat resep kacamata intermediet	4
15	Membuat resep kacamata trifokal / multifokal / progresif	4
16	Membuat resep kacamata prisma	3
17	Membuat resep kacamata iseikonic	3
18	Pemeriksaan biometri	4
19	Interpretasi Pemeriksaan pachrmetry	4
20	Interpretasi Pemeriksaan Specular Microscope	4
21	Interpretasi Pemeriksaan OCT anterior	4
22	Pemeriksian Worth four Oot feet	4
23	Pemeriksaan Pupil Distance	4
24	Melakukan pengukuran akomodasi dengan berbagai teknik (teknik sferis, RAF /Rogal Air Forse/ Rules)	3

No	Keterampilan Klinis	Disetujui
25	Menentukan power addisi pada presbiopia	4
OPTIMASI VISUAL		
1	Melakukan pemeriksaan tajam penglihatan pada pasien low vision, termasuk dengan kartu baca log	4
2	Melakukan pemeriksaan sensitivitas kontras pada pasien low vision	4
3	Melakukan pemeriksaan Amsler grid pada pasien low vision	4
4	Melakukan pemeriksaan perimetri konfrontasi pada pasien low vision	4
5	Melakukan pemeriksaan persepsi warna pada pasien low vision	4
6	Mendemonstrasikan pemakaian alat-alat low vision	3
7	Mengedukasi cara penggunaan alat bantu optik low vision	3
8	Mengedukasi cara penggunaan alat bantu non optik low	3
9	Menentukan magnifikasi untuk penglihatan dekat (kestenbaum)	3
10	Mengedukasi pasien mengenai berbagai metode rehabilitasi low vision	3
11	Fitting lensa kontak lunak untuk kasus sederhana	3
12	Fitting lensa kontak RGP sferis untuk kasus sederhana	3
13	Edukasi pasien mengenai tata cara pemakaian & pemeliharaan lensa kontak	4
14	Edukasi pasien mengenai komplikasi & problem lain terkait lensa kontak	4
15	Melakukan pemasangan bandage contact lens	4
16	Melakukan pemasangan lensa kontak prostetik	4

B. Daftar Kompetensi Penyakit

No	Diagnosis	Disetujui
Refraksi		
1	Miopia	4
2	Hipermetropia	4
3	Astigmatisme	4
4	Presbiopia	4
5	Anisometropia	4
6	Gangguan Akomodasi	4
7	Keratokonus	4
8	Kelainan refraksi pasca bedah refraktif	3
9	Kelainan refraksi pasca keratoplasti	3
10	Aniseikonia	4

Bagian II: Bidang Katarak dan Bedah Refraktif

A. Daftar Kompetensi Keterampilan Klinis

No	Keterampilan Klinis	Disetujui
1	Seleksi pasien katarak untuk operasi	4

No	Keterampilan Klinis	Disetujui
	a. Pemeriksaan tajam penglihatan dengan koreksi terbaik b. Pemeriksaan potensi penglihatan pasca operasi c. Edukasi manfaat dan risiko operasi d. Pemeriksaan pendahuluan (biometri, kondisi kesehatan umum) e. Menentukan pasien untuk operasi katarak dengan risiko rendah	
2	Melakukan injeksi local anestesia blok (peri bulbar, retro bulbar, para bulbar)	4
3	Mengerjakan prosedur persiapan dasar untuk bedah katarak a. Informed consent b. Identifikasi instrumen dan sterilisasi c. Teknik steritsasi lapangan operasi d. Pemakaian sarung tangan dan jubah operasi e. Preparasi dan pemasangan duk f. Pemberian obat pre operasi	4
4	Interpretasi klinis hasil biometri	4
5	Menggunakan mikroskop operasi untuk bedah	4
6	Melakukan bedah manual ekstrakapsular dalam setting praktek, termasuk penguasaan prosedur berikut: a. Konstruksi luka b. Kapsulotomi anterior/kapsulorhexis. c. Instilasi dan pembersihan viskoelastika d. Teknik ekstrakapsular manual (lens delivery) e. Irigasi dan aspirasi korteks f. Implantasi lensa intraokuler standar g. Penggunaan obat intrakameral terkait operasi katarak	4
7	Mengerjakan parasentesis bilik mata depan	4
8	Melakukan evaluasi pasca operasi pasien katarak tanpa komplikasi	4
9	Melakukan evaluasi pasca operasi katarak dengan komplikasi	3
10	Melakukan fakoemulsifikasi pada katarak tanpa komplikasi dalam setting praktek, termasuk penguasaan prosedur berikut: a. Konstruksi luka b. Kapsulorhexis c. Ocular viscoelastic device d. Teknik fakoemulsifikasi (sculpting, cracking, chopping, segment and epinucleus removal) e. Teknik irigasi dan aspirasi dengan mesin f. Implantasi lensa intraokuler standar (rigid/foldable)	4
11	Implantasi sekunder lensa intraokular	3
12	Reposisi lensa intraokular	3
13	Reformasi bilik mata depan	4
14	Reposisi iris	4

No	Keterampilan Klinis	Disetujui
15	Pengelolaan kejadian intra dan pasca-operatif yang mungkin terjadi selama atau sebagai akibat dari bedah katarak, termasuk:	
	a. Kebocoran vitreous	4
	b. Ruptur kapsul	4
	c. Pendarahan segmen anterior atau posterior	3
	d. Tekanan posterior positif	3
	e. Ablasi khoroid.	3
	f. Pendarahan ekspulsif.	3
	g. Hilangnya anestesia	4
	h. Kenaikan tekanan intraokuler	4
	i. Penggunaan obat-obatan topikal dan sistemik	4
	j. Astigmatisma	3
	k. Refraksi pascaoperasi (sederhana & kompleks).	4
	l. Edema kornea	3
	m. Dehisensi luka	4
	n. Hifema	4
	o. Korteks residual	4
	p. Nukleus jatuh	3
	q. Uveitis	4
	r. Edema makula kistoid	4
	s. Kenaikan tekanan intraokuler dan glaukoma	4
t. Infeksi intraokular pasca operasi segera dan lanjut	3	
16	Mengerjakan perbaikan laserasi kornea (corneal rupture)	4
17	Melakukan dan membaca pakimetri, mikroskop endotel, topografi kornea terkomputasi	3
18	Operasi lainnya pada iris	3
19	Pengangkatan benda asing dari lensa menggunakan magnet	3
20	Pengangkatan benda asing dari lensa tanpa menggunakan magnet	3
21	Ekstraksi lensa intrakapsular	4
22	Ekstraksi lensa ekstrakapsular dengan teknik	4
	a. Aspirasi / irigasi sederhana b. Aspirasi katarak traumatik	
23	Kapsulotomi bedah (after cataract)	4
24	Pengangkatan lensa yang telah tertanam	3
	Pengangkatan pseudofakos (explantasi lensa intraokular)	3
25	Refractive Lens Exchange	3
26	Implantasi Multifocal IOL	3
27	Implantasi Toric IOL	3
28	Implantasi Accomodating IOL	3

No	Keterampilan Klinis	Disetujui
29	Bioptics	3
30	IOL power calculation after refractive surgery	3
31	Eksisi pterygium dengan graft	4
32	Ocular surface surgery (amnon membrane transplantation, anterior stromal puncture, dll)	4
33	LASIK	3

B. Daftar Kompetensi Penyakit

No	Diagnosis	Disetujui
1	Katarak senilis	4
2	Katarak Juvenil	4
3	Katarak traumatika	4
4	Aniridia	4
5	Katarak akibat penyakit mata lain	4
6	Katarak dengan high myopia	4
7	Katarak dengan high astigmatism	4
8	Katarak pasca keratoplasti	4
9	Katarak pasca bedah vitreoretina	4
10	Katarak dengan kekeruhan kornea	4
11	Katarak tanpa penyulit terkait penyakit metabolik, sistemik dan obat	4
12	Katarak pada Pseudoexfoliation syndrome	4
13	Subluksasi lensa	4
14	Dislokasi lensa	
	a. Ke anterior	4
	b. Ke posterior	4
15	Subluksasi IOL	4
16	Surgical induced astigmatism	4
17	Desentrasi IOL	4
18	Afakia	4
19	Komplikasi bedah katarak (endofthalmitis, kenaikan TIO, edema makula kistoid, kebocoran luka, perdarahan intra okular, endothel decompensation)	4
20	Toxic anterior segment syndrome	4
21	Katarak dengan penyulit (extreme short or long axiallength, short ACD, poorly dilated pupil)	4
22	Pterigium	4
23	Pinguekula	4
24	Degenerasi kornea	4
25	Corneal ectatic disorder	4
26	Distrofi kornea	4
27	Sikatriks kornea	4

No	Diagnosis	Disetujui
28	Keratopati bullosa	4
29	Kelainan refraksi terkait pilihan tindakan bedah refraktif	4
30	Katarak sekunder (PCO)	4
31	Band keratophaty	4
32	Trauma tembus kornea	4
33	Trauma non perforasi pada kornea	4
34	Trauma kimia fase akut	4
35	Masalah ocular surface akibat trauma kimia	4
36	Neoplastic disorder of the cornea	4
37	Neoplastic disorder of the conjungtiva	4
38	Kelainan kornea akibat masalah sistemik	4

Bagian III: Bidang Glaukoma

A. Daftar Kompetensi Keterampilan Klinis

No	Keterampilan Klinis	Disetujui
1	Melakukan tonometri	4
2	Melakukan gonioskopi	4
3	Mengerjakan pemeriksaan stereo saraf optik, menggunakan lensa 90 (60 178) dioptri	4
4	Intepretasi pemeriksaan lapang pandang	4
5	Interpretasi pemeriksaan pachymetry	4
6	Interpretasi pemeriksaan Neuroretinal Rim, Retinal Nerve, Fiber I,ayer dan Retinal Ganglion Cell	4
7	Melakukan surgical iridektomi pada sudut tertutup primer	4
8	Melakukan iridektomi surgical pada glaukoma sekunder	4
9	Menge(akan iridotomi perifer laser argon atau YAG untuk glaukoma sudut tertutup rutin.	3
10	Mengejakan trabekuloplasti laser argon.	3
11	Mengerjakan siklofotokoagulasi.	3
12	Melakukan trabekulektomi pertama rutin dengan atau tanpa antimetabolit.	3
13	Mengelola bilik mata depan dangkal pasca trabekulektomi	3
14	Melakukan prosedur Nd YAG atau argon laser pada pasien glaukoma (misal pasien monokular, laser ulangan, lisis vitreous, lisis jahitan)	3
15	Mengejakan iridotomi perifer laser untuk glaukoma yang lebih lanjut (misalnya pasien monokular, penutupan sudut akut, kornea keruh)	3
16	Mengerjakan siklofotokoagulasi untuk kasus-kasus yang lebih lanjut (misal riwayat bedah sebelumnya, monokular)	3
17	Mengerjakan trabekulektomi ulangan dengan atau tanpa antimetabolit	3
18	Menjelaskan, mengelola, dan menangani secara bedah jika perlu, bilik mata depan yang dangkal.	3
19	Melakukan teknik-teknik lebih lanjut untuk memperbaiki bleb rembes (misal bleb gagal, bleb bocor)	3

No	Keterampilan Klinis	Disetujui
20	Mengenali dan menangani komplikasi bleb bedah glaukoma.	3
21	Melakukan operasi kombinasi glaukoma dengan katarak	3
22	Melakukan trabekulotomi	3
23	Melakukan vitrektomi anterior pada glaukoma sekunder	3
24	Melakukan operasi katarak pada glaukoma primer yang terkontrol	4
25	Melakukan aspirasi irigasi pada hifema	4
26	Melakukan penatalaksanaan hipotoni okular pascaoperasi	4

B. Daftar Kompetensi Penyakit

No	Diagnosis	Disetujui
1	Glaukoma primer sudut terbuka	4
2	Glaukoma normotensi	4
3	Suspek glaukoma	4
4	Hipertensi okular	4
5	Glaukoma sekunder sudut terbuka	
	a. Pseudoexfoliation Syndrome	3
	b. Pigment Dispersion Syndrome	3
	c. Glaukoma fakolitik	3
	d. Lens Particle Glaucoma	3
	e. Phacoantigenic Glaucoma	3
	f. Tumor intraokular	3
	g. Inflamasi okular dan Glaukoma sekunder	3
	h. Peningkatan tekanan episklera dan Glaukoma	3
	i. Hifema traumatik	4
	j. Hemolytic and Ghost Cell Glaucoma	3
	k. Angle Recession Glaucoma	4
	l. Glaukoma terkait pembedahan	3
	m. Schwartz Syndrome	3
n. Drugs Induced glaucoma	4	
6	Primary Angle Closure Disease	
	a. Primary Angle Closure Suspect	4
	b. Primary Angle Closure	4
	1) Acute	4
	2) Subacute or Intermittent	4
	c. Glaukoma primer sudut tertutup	4
d. Sindrom Plateau Iris	3	
7	Secondary Angle Closure dengan Blok pupil	
	a. Glaukoma fakomorlik	3
	b. Ectopia Lentis	3

No	Diagnosis	Disetujui
	c. Glaukoma afakik dan pseudofakik	3
8	Secondary Angle Closure tanpa Blok pupil	
	a. Glaukoma neovaskular	3
	b. Iridocorneal Endothelial Syndrome	3
	c. Tumor	3
	d. Inflamasi	3
	e. Glaucoma Malignan	3
	f. Ablasi retina Non-rhegmatogenous dan Uveal Effusion	3
	g. Epithelial and Fibrous Ingrowth	3
	h. Retinal Surgery and Retinal Vascular Disease	3
	i. Nanophthalmos	3
	j. Persistent Vetal Faculature	3
	k. Drugs Indiced	4
9	Glaukoma kongenital primer	3
10	Glaukoma juvenil sudut terbuka	3
11	Glaukoma sekunder dengan anomali okular dan sistemik yang terkait	
	a. Axenfeld-Rieffer Syndroma	3
	b. Peters Anomaly	3
	c. Aniridia	3
	d. Sturge Weber Syndrome	3
	e. Neurofibromatosis	3
	f. Kelainan lainnya	3
12	Glaukoma afakik pada anak	3
13	Hipotoni post operatif	3

Bagian IV: Bidang Vitreo Retina

A. Daftar Kompetensi Ketrampilan Klinis

No	Keterampilan Klinis	Disetujui
1	Pemeriksaan Oftalmoskopi direk	4
2	Pemeriksaan Oftalmoskopi indirek dengan atau tanpa indentasi sklera	4
3	Pemeriksaan slit lamp biomicroscopy dengan condensing lens (lensa +78D, +90D dll)	4
4	Pemeriksaan dengan slit lamp biomicroscopy, dengan contact lens (3-mirror, wide field dll)	4
5	Pemeriksaan dan interpretasi Ultrasonography (USG)	4
6	Pemeriksaan dan interpretasi Optical Coherence Tomography (OCT)	4
7	Interpretasikan hasil pemeriksaan Fundus Florescein Angiographg (FFA)	3
8	Pemeriksaan dan interpretasi Indocyanine Green (ICG)	3
9	Pemeriksaan dan interpretasi Electroretinogram (ERG) / Electrooculography (EOG)	3
10	Laser indirect ophthalmoscope	4

Undaan Kulon 19
Surabaya 60274, Indonesia

T +6231 5343 806, 5319 619
F +6231 531 7503
E info@rsmataundaan.co.id

f Rumah Sakit Mata
Undaan Surabaya

@ rs.mataundaan
rsmataundaan.co.id

11	Laser fotokoagulasi pada diabetic focal/grid macular	4
12	Laser peripheral scatter photocoagulation (panretinal).	4
13	Laser retinopexy (demarcation) pada kasus isolated retinal breaks	4
14	Fundus drawing retina	4
15	Cryotherapy pada retinal break	3
16	Scleral buckling	3
17	Injeksi intra-vitreus; injeksi anti Vascular Endothelial Growth Factor (VEGF) pada pasien dewasa	4
18	Injeksi vitreous substitute	4
19	Aspirasi vitreus untuk diagnostik	3

B. Daftar Kompetensi Penyakit

No	Diagnosis	Disetujui
1	Kelainan Makula	
	a. Dry Age Macular Degeneration (AMD)	4
	b. Wet Age Macular Degeneration (AMD)	4
	c. Sindrom histoplasmosis okular	3
	d. Angioid Streak	3
	e. Myopia Pathologik	4
	f. Choroidal Neovascularization (CNV) Idiopatik	4
	g. Cystoid Macular Edema (CME)	4
2	Kelainan Pembuluh Darah Retina	
	a. Retinopati Diabetik Non Proliferatif (Non Proliferative Diabetic)	4
	b. Retinopati Diabetik Proliferatif (Proliferative Diabetic Retinopathy(PDR))	4
	c. Retinopati hipertensi	4
	d. Koroidopati hipertensi	4
	e. Neuropati optik hipertensi	4
	f. Branch Retinal Vein Occlusion (BRVO)	4
	g. Central Retinal Vein Occlusion (CRVO)	4
	h. Sindrom iskemik okular	4
	i. Branch Retinal Artery Occlusion (BRAO)	4
	j. Central Retinal Artery Occlusion (CRAO)	4
	k. Oklusi aretri Cilioretinal	4
	l. Oklusi Arteri Ophthalmic	4
	m. Makroaneurisma Arterial	4
	n. Retinopati Sickle Cell	4
o. Vaskulitis	4	
p. Coats Disease	4	
q. Telangiectasis Parafoveal	4	
r. Penyakit Von Hippel-Lindau	4	

No	Diagnosis	Disetujui
	s. Sindrom Wyburn -Mason	4
	t. Retinal Cavernous Hemangioma	4
	u. Retinopati akibat Radiasi	4
	v. Retinopati Valsava	3
	w. Purtscher-and Purtscherlike Retinopathy	4
	x. Sindrom Terson	4
	y. Retinopathy of Prematurity (ROP) (bagi sesuai tipe)	4
3	Kelainan Koroid	
	a. Central Sereus Chotoidopathg (CSC)	4
	b. Choroidal Perfusion Abnormalities	3
	c. Hemangioma koroid	3
	d. Uveal Effsion Syndrome	3
	e. Bilateral Diffuse Uveal Melanocytic Proliferation	3
4	Inflamasi Koroid dan Retina	
	a. White Dot Syndromes	3
	b. Choroidal Autoimmune Conditions	3
	c. Sympathetic Ophthalmia	3
	d. LimIntraocular Lymphoma	3
	e. Retinitis Cytomeglovirus (CMV)	3
	f. Non-CMV Nectotizing Herpetic Retinitis	3
	g. Endoftalmitis Bakterial Endogen	3
	h. Endophthalmitis jamur	3
	i. Tuberkulosis okular	3
	j. Korioretinits sifilis	3
	k. Cat-scratch Disease	3
	l. Retino-koroiditis Toxoplasma	3
	m. Toxocariasis	3
	n. Lyme Disease	3
o. Diffuse Unilateral Subacute Neuroretinitis	3	
5	Ablasi Retina (Retinal Detachment)	
	a. Retinal Breaks	4
	b. Posterior Vitreous Detachment (PVD)	4
	c. Lattice Degeneration	4
	d. Vitreoretinal Tufts	3
	e. Meridional Folds	3
	f. Paving - stone Degeneration	3
	g. Hiperplasia Retinal Pigment Epithelium (RPE)	3
	h. Hipertroli Retinal Pigment Epithelium (RPE)	3
	i. Ablasi retina	4

No	Diagnosis	Disetujui
	j. Optic Pit Maculopathy	3
6	Disease of The Vitreous and Vitreoretinal	
	a. Epiretinal membranes	4
	b. Vitreomacular Tracymion Diseases	4
	c. Idiopathic Macular Hole	4
	d. Wagner and Stickler Syndromes	3
	e. Familial Exudative Vitreoretinopathy	3
	f. Asteroid Hyalosis	4
7	Manifestasi Trauma pada segmen Posterior	
	a. Perdarahan Vitreus	4
	b. Kommosio Retina	4
	c. Ruptur koroid	4
	d. Macular Hole pasca trauma	4
	e. Ruptur sklera	4
	f. Trauma Laserasi dan Penetrasi	4
	g. Trauma Perforasi	4
	h. Benda asing intraokular	4
	i. Endoftalmitis pasca trauma	4
	j. Ophthalmia simpatika	3
k. Solar Retinopathy	3	

Bagian V: Bidang Infeksi dan Imunologi

A. Daftar Kompetensi Ketrampilan Klinis

No	Keterampilan Klinis	Disetujui
Kelopak Mata dan Sistem Lakrimal		
1	Pemeriksaan silia	4
2	Insisi dan kuretase hordeolum	4
3	Tarsorafi	4
4	Oklusi punctum	4
Konjungtiva dan Sklera		
1	Pemeriksaan dry eye (TBUT, fluoresin, Schirmer, Ferning)	4
2	Tes epinefrin	4
3	Ekstraksi corpus alienum konjungtiva	4
4	Hapusan konjungtiva untuk pemeriksaan mikrobiologis	4
5	Melepaskan pseudomembran/membran konjungtiva	4
6	Ekstirpasi pterygium + graft konjungtiva limbal	4
7	Ekstirpasi pterygium + graft amnion	4
8	Reseksi konjungtiva	4
9	Flap konjungtiva	4
10	Injeksi avastin subkonjungtiva	4
11	Injeksi triamsinolon subtenon posterior	3

No	Keterampilan Klinis	Disetujui
12	Scleral patch graft	3
Kornea		
1	Ekstraksi corpus alienum kornea	4
2	Tes sensibilitas kornea	4
3	Tes fluoresin	4
4	Hapusan dan kerokan kornea untuk pemeriksaan mikrobiologis	4
5	Pemasangan bandage contact lens	4
6	Epithelial debridement	4
7	Transplantasi membran amnion	3
8	Keratoplasti tektonik dan terapeutik	3
Intraokule		
1	Pemeriksaan dan grading flare dan cells pada bilik mata depan	4
2	Pemeriksaan dan grading vitreous cells	4
3	Tes Seidel	4
4	Irigasi aspirasi hipopion	3
5	Aqueous tap/paracentesis	4
6	Vitreous tap using needle	4
7	Injeksi antibiotika intravitreal	4
8	Injeksi antibiotika intrakameral	4
Orbit		
1	E nukleasi	3
2	Eviserasi	4
Tatalaksana Uveitis		
1	Penggunaan steroid sistemik dalam penatalaksanaan uveitis	4
2	Penggunaan obat-obatan imunomodulator dalam penatalaksanaan uveitis	4
Pemeriksaan Penunjang		
1	Interpretasi hasil USG mata	4
2	Interpretasi hasil OCT makula untuk mengevaluasi cystoid macular edema	4
3	Interpretasi hasil FFA untuk menentukan aktivitas lesi di segmen posterior	4

B. Daftar Kompetensi Penyakit

No	Diagnosis	Disetujui	
Infeksi Mata			
1	Infeksi ekstra dan intraokuler		
	Blefaritis	a. Blefaritis anterior	4
	Hordeolum		4
	Konjungtivitis	a. Viral	4
		b. Bakterial	4
	Keratitis infeksius/ulkus kornea tanpa komplikasi ke intraokular	a. Viral keratitis	4
		b. Bakterial keratitis	4
		c. Fungal keratitis	4
		d. Acanthamoeba keratitis	4
	Endoftalmitis membutuhkan	a. Eksogen	4
b. Endogen		4	

No	Diagnosis		Disetujui
	vitrektomi		
	Panofthalmitis		4
	Selulitis	a. Selulitis preseptal	4
		b. Selulitis orbita	4
2	Infeksi sistem lakrimal		4
	Dakriosistitis/ dakrioadenitis		4
Inflamasi Mata			
1	Inflamasi ekstra dan intraokuler		
	a. Blefaritis	a. Blefaritis posterior ringan (MGD)	4
	b. Dry eye syndrome	a. Mild	4
		b. Moderate	4
		c. Severe	4
	c. Defisiensi vitamin A (xerophthalmia)		4
	d. Konjungtivitis (keterlibatan kornea minimal)	a. Alergi/vernal/atopik	4
		b. Toksik	4
		c. Contact-lens induced	4
		d. Ligneous	4
	e. Episkleritis		4
	f. Skleritis	a. Skleritis anterior non nekrotikans	4
		b. Skleritis anterior nekrotikans	4
		c. Skleritis posterior	4
	g. Keratitis non-infeksius	a. Thygeson superficial punctate keratitis	3
		b. Marginal keratitis	3
2	Immune-related Disease		
	Peripheral ulcerative keratitis		3
	Mooren Ulcer		3
	Steven-Johnson Syndrome (SJS) dan Toxic Epidermal Necrolysis (TEN) pada keadaan akut		3
	Ocular cicatrical pemphigoid (OCP)		3
	Ocular graft -vs- host disease		3
	Interstitial keratitis associated with systemic infection disease		3
Uveitis			
1	Uveitis anterior	a. Infeksi	
		1) Toksoplasmosis	4
		2) Tuberkulosis	4
		3) Sifilis	4
		b. Inflamasi/ immune-related	
		1) Vogt-Koyanagi-Harada syndrome	3
		2) Behcet's disease	3
		3) Drug -induced uveitis	3
		4) Lens-associated uveitis	3
		5) HLA-B27 associated	3
6) Fuch's Uveitis Syndrome	3		
7) Juvenile rheumatoid arthritis	3		

No	Diagnosis	Disetujui
	8) Ankylosing spondylitis	3
	9) Reiter's syndrome	3
	10) Inflammatory bowel disease	3
	11) Psoriatic arthritis	3
	12) Sarcoidosis	3
2	Uveitis intermediet	
	a. Infeksi	
	1) Lyme disease	3
	b. Inflamasi/ immune-related	
	1) Pars planitis	3
	2) Sarcoidosis	3
	3) Inflammatory bowel disease	3
4) Multiple sclerosis	3	
	c. Idiopatik	3
3	Uveitis posterior	
	a. Infeksi	
	1) Ocular toxoplasmosis	3
	2) CMV retinitis	3
	3) Tuberkulosis	3
	4) Sifilis	3
	5) Herpes simplex	3
	6) Onchocerciasis	3
	7) Cysticercosis	3
	8) Meningokokus	3
	9) Toxocariasis	3
	10) Nocardiosis	3
	11) Cat-scratch disease	3
	b. Inflamasi/ immune-related	
	1) Sarcoidosis	3
	2) Vogt-Koganagi-Harada syndrome	3
	3) Symphatetic ophthalmia	3
	4) Sqstemic lupus eryttematosus (SLE)	3
	5) Polyarteitis nodosa (PAN)	3
	6) Birdshot uveitis	3
	c. Idiopatik	3
4	Panuveitis	
	a. Infeksi	
	1) Ocular tuberculosis	3
	2) Herpes simplex	3
	3) Ocular syphilis	3
	4) Lepra	3
	b. Inflamasi/ immune-related	
	1) Oculor Behcet's	3
	2) Vogt-Koyanagi-Harada-Syndrome	3
	3) Symphatetic ophthalmia	3
4) Sarcoidosis	3	
5	Masquerade syndrome	3

Bagian VI: Bidang Neuro Oftalmologi

A. Daftar Kompetensi Keterampilan Klinis

No	Keterampilan Klinis	Disetujui
1	Melakukan pemeriksaan dasar gerak bola mata: a. Menilai kesejajaran bola mata dengan teknik sederhana (misalnya: hirschberg test, Krimsky method) b. Melakukan pemeriksaan dasar couer/ uncover tes untuk tropia c. Melakukan alternate couer testing untuk phoria d. Melakukan sekaligus prisma dan cover tes e. Melakukan three steps tes f. Melakukan pengukuran deviasi dengan prisma g. Menggunakan Fresnel dan prisma grind-in h. Melakukan forced duction dan forced generation testing i. Melakukan penilaian akurasi sakadik dan pursuit dan tes optokinetik j. Melakukan pemeriksaan fungsi pelpebra (misalnya fungsi lebator, posisi palpebra). k. Melakukan pemeriksaan Hess Screen dan WFDT (Worth Four Dot Test)	4
2	Melakukan dan menginterpretasikan pemeriksaan perimetri: a. Melakukan uji lapang pandang konfrontasi (statik dan kinetik, central dan peripheral, target merah dan putih). b. Melakukan dan menginterpretasikan amsler grid c. Menjelaskan indikasi dan melakukan perimetri Goldmann dan menginterpretasikan hasilnya d. Menjelaskan indikasi dan melakukan pemeriksaan perimetri otomatis dan menginterpretasikan hasilnya	3
3	Melakukan dasar direk, indirek, dan pemeriksaan magnified ophthalmoscopik pada diskus optik (misalnya, mengenali optic disc swelling, optic atrophy, neuroretinitis).	4
4	Melakukan evaluasi mendetail nervus kranialis (misalnya, tes fungsi nervus oculomotor, trochlear, trigeminal, abducens dan facialis)	4
5	Melakukan pemeriksaan pupil	4
	a. Refleks pupil langsung dan tidak langsung	
	b. RAPD (Relative Afferent Pupillary Defect)	
	c. Pupillary near response	
6	Melakukan pemeriksaan warna	4
	a. Ishihara	
	b. Farnsworth Munsell atau HRR	
7	Melakukan pemeriksaan sensitifitas kontras	4
8	Melakukan Pemeriksaan Hertel	4
9	Melakukan interpretasi OCT (Optical Coherence Tomography) papil pada kasus neurooftalmologi	3

No	Keterampilan Klinis	Disetujui
10	Menentukan pemeriksaan dan menginterpretasikan foto neuro radiologi dalam neurooftalmologi (misalnya: interpretasi foto orbita pada tumor orbita pseudotumor, thyroid eye disease, intracranial imaging modalities dan strategies for tumors, aneurysms, infection, inflammation, and ischemia thyroid eye disease, pituitary adenoma, optic nerve glioma, optic nerve sheath meningioma), dan berdiskusi dengan neuro-radiologist untuk mendapatkan hasil terbaik.	3
11	Menentukan dan melakukan interpretasi pemeriksaan laboratorium yang berhubungan dengan kelainan neurooftalmologi.	3
12	Mengenali pasien dengan kehilangan penglihatan fungsional (non-organik) dan memberikan konseling yang benar dan follow up.	3
13	Melakukan injeksi botox pada spasme hemifacial dan blefarospasme esensial.	3
14	Melakukan injeksi Methylprednisolon intravena pada kasus-kasus neurooftalmologi	3
15	Melakukan kantarotomi lateral pada kasus retrobulbar hemorrhage	4

B. Daftar Kompetensi Penyakit

No	Diagnosis	Disetujui
Neuropati Optik		
1	Papiledema	
	a. Papiledema ec space occupying lesion (SOL)	4
	b. Idiopathic intracranial hypertension (IIH)	4
	c. Hipertensi maligna	4
2	Neuritis optik	
	a. Tipikal (demyelinating)	3
	b. Atypical (lain-lain)	3
	c. Neuromyelitis optika	3
3	Neuropati optik iskemik	
	a. Arteritik	4
	b. Non arteritik	4
4	Diabetic papilopati	3
5	Papilofeblitis	3
6	Sindrom Paraneoplastik	3
7	Neuropati optik Infiltratif dan Kompresif	3
8	Perdarahan Retrobulbar	4
9	Optic disc drusen	4
10	Neuropati optik hereditier	
	a. Leber's heredity optic neurophy	3
	b. Autosomal Dominant Optic atrophy	3
	c. Optic nerve hypoplasia	3
	d. Congenital optic disc anomalies	3
11	Neuropati optik toksik atau nutrisiional	

No	Diagnosis	Disetujui
	a. Neuropati optik toksik Methanol	3
	b. Neuropati optik toksik Ethambutol	3
	c. Neuropati optik toksis karena obat lain	3
	d. Neuropati optik nutrisi	3
12	Neuropati optik traumatik (direct and indirect)	4
13	Neuropati optik iskemik posterior	4
14	Atrofi nervus optik	4
15	Foster Kennedy syndrome	4
16	Lesi kiasma	3
17	Lesi Retrokiasma	3
18	Lesi traktus optik	3
19	Lesi lateral geniculate body	3
20	Lesi lobus temporal	3
21	Lesi lobus parietal	3
22	Lesi lobus oksipital	3
Transient Visual Loss		
23	Monocular visual loss	3
24	Binocular visual loss	3
Supranuclear Disorder of Ocular Motility		
25	Ocular stability dysfunction	3
26	Vestibular dysfunction	3
27	Optokinetic nystagmus dysfunction	3
28	Saccadic dysfunction	3
29	Ocular motor apraxia	3
30	Pursuit dysfunction	3
31	Convergence insufficiency	3
32	Divergence insufficiency	3
Diplopia		
33	Nuclear cause of diplopia	3
34	Internuclear cause of diplopia	3
35	Infranuclear cause of diplopia	3
36	Parese nervus III (Okulomotor)	
	a. Melibatkan pupil (pupil involvement)	3
	b. Tanpa melibatkan pupil (pupil sparing)	3
37	Parese nervus IV (Troclearis)	3
38	Parese nervus VI (abducens)	3
39	Fistula sinus carotid-cavernous	3
40	Sindrom Tolosa-Hunt	3
41	Myasthenia Gravis okular	3

No	Diagnosis	Disetujui
42	Miositis orbita	3
43	Tyroid Eye Disease (TED)	
	a. Mild	4
	b. Moderate-severe	4
Kelainan Pada Kelopak Mata dan Wajah		
44	Ptosis (kecuali myasthenia gravis okular, parese nervus III)	3
45	Kelainan nervus VII (fasialis)	3
46	Blefarospasme esensial	3
47	Spasme Hemifacial	3
Head and Ocular Facial Pain		
48	Migrain	3
49	Tension headache	3
50	Trigeminal neuralgia	3
51	Occipital neuralgia	3
52	Herpes Zoster Ophthalmia (HZO) facial pain	3
Kondisi Sistemik Diserai Kelainan Neuro-Ophthalmik		
53	Imunologic disorder (di luar Ocular Myasthenia Gravis, Multiple terkait kehamilan)	3
54	Kelainan Cerebrovaskular (Selain fistula Carotid-Cavernous)	3
55	Penyakit infeksi	3
56	Terapi radiasi	3
Kelainan Penglihatan Warna		
57	Hereditas	3
58	Dapatan	3
59	The patient with non organic ophthalmic disorder	3

Bagian VII: Bidang Pediatrik Oftalmologi dan Strabismus

A. Daftar Kompetensi Ketrampilan Klinis

No	Keterampilan Klinis	Disetujui
Pemeriksaan Pada Anak		
Pemeriksaan Visus Pada Anak		
1	a. Pre verbal	
	1) Infan dan toddler	3
	2) CSM (Central, Steady, Maintain)	3
	3) Preferential looking test	3
	b. Verbal	
	1) Matching card (lea symbol, HOTV, dsb)	3
	2) Snellen chart, logMar	3
2	Tes Bruckner	3

No	Keterampilan Klinis	Disetujui
3	Streak retinoskopi	3
4	Uji lapang pandang (konfrontasi)	3
5	Pemeriksaan pupil	3
6	Pemeriksaan segmen anterior (slit lamp atau portable slit lamp, loupe)	3
7	Pemeriksaan tekanan bola mata (iCare, Non-Contact Tonometry, tonopen dan perkins)	3
8	Pemeriksaan refraksi sikloplegik (siklopentolate 1% dikombinasi dengan epinefrin, atau homatropin dan skopolamid)	3
9	Pemeriksaan funduskopi (direk dan indirek)	3
10	Pemeriksaan pada anak tidak kooperatif (EUA)	3
Pemeriksaan Strabismus		
Penilaian kesejajaran bola mata		
1	a. Posisi bola mata	3
	b. Cover test	3
	c. Corneal light reflex test	3
	d. Tes subjektif (maddox rod, hess screen, lanchester red green test)	3
Penilaian pergerakan bola mata		
2	a. Pemeriksaan rotasi	
	1) Doll's head Maneuver	3
	2) Nine position of gaze	3
	b. Konvergensi (Near Point Convergence, Near Point)	3
	c. Fusional vergence amplitude	3
Uji khusus		
3	a. Motor test	
	1) Forced duction test	3
	2) Active Forced generation test	
	3) Saccadic velocity measurement	
Keterampilan Operasi Pediatrik Oftalmologi		
1	Obstruksi duktus	
	a. Pijatan di area sakus lakrimalis	3
	b. Probing and syringing	
c. Dakriosistorinostomi		
2	Katarak Pediatrik	
	a. Lens aspiration + PPC (Primary Posterior Capsulotomy) + AV (Anterior Vistrectomy)	3
	b. Lens aspiration + implantasi IOL	
c. Lens aspiration + PPC + AV + IOL		
3	Trauma	
	Identifikasi luka, Irigasi, foreign body removal dan suturing	3
4	Ptosis Kongenital	

No	Keterampilan Klinis	Disetujui
	Koreksi ptosis kongenital	3
5	Retinopathy of Prematurity	3
	a. Laser indirect Ophthalmoscopy (LIO)	
	b. Injeksi Anti-VEGF	
	c. Vitrektomi	
6	Kista Konjungtiva (Kista dermoid, dermolipoma)	3
	Ekstirpasi	

B. Daftar Kompetensi Penyakit

No	Diagnosis	Disetujui
Pediatrik		
1	Delayed visual maturation dan corical visual	3
2	Kelainan Palpebra	
	a. Kelainan palpebra kongenital	3
	b. Infeksi dan Inflamasi palpebra	3
	c. Neoplasma dan non infeksi	3
	d. Kelainan palpebra didapat	3
3	Kelainan Orbita	
	a. Malformasi kraniofasial	3
	b. Infeksi dan inflamasi (Selulitis preseptal, selulitis orbita dan inflamasi orbita pada anak)	
	1) Selulitis preseptal	4
	2) Selulitis orbita	4
	3) Inflamasi orbita pada anak	4
4	Neoplasma	
	a. Tumor jinak	3
	b. Neoplasma malignant Primer	3
	c. Neoplasma malignant sekunder	3
	d. Neoplasma yang berasal dari hematopoietic, lympho-proliferative dan histiositik	3
5	Abnormalitas Sistem Lakrimalis	
	a. Anomali kongenital dan developmental	4
	b. Obstruksi duktus nasolakrimal	4
6	Penyakit pada Kornea, Segmen Anterior dan Iris	
	a. Anomali kongenital dan developmental pada	3
	b. Anomali kongenital dan developmental pada	3
	c. Anomali kongenital dan developmental pada iris dan pupil	4
	d. Kelainan kornea didapat (keratitis)	4
	e. Kelainan kornea dan iris Yang berhubungan dengan kelainan sistemik	3
f. Tumor pada kornea, iris dan segmen anterior	3	

No	Diagnosis	Disetujui
7	External Eye Disease of The Eye	
	a. Konjungtivitis Infeksi	
	1) Oftalmia neonatorum	4
	2) Konjungtivitis bakteri	4
	3) Konjungtivitis virus	4
	b. Kelainan Inflamasi	
	1) Blefaritis	4
	2) Alergi mata	4
	3) Konjungtivitis ligneous	4
	c. Kelainan Konjungtivitis Lainnya	
Papilloma, kista epithelial konjungtiva, nevus kongjungtiva, Steven Jhonson Syndrome	4	
8	Glaukoma Pediatrik	
	a. Glaukoma pediatrik primer b. Glaukoma pediatrik sekunder	4 4
9	Katarak dan kelainan lensa lainnya pada anak	
	a. Katarak pediatrik b. Abnormalitas lensa c. Dislokasi lensa	4 4 4
	Uveitis pediatrik	
10	a. Uveitis anterior b. Uveitis intermediate c. Uveitis posterior d. Panuveitis e. Masquerade syndrome	4 4 4 3 3
	Kelainan retina dan vitreus	
	a. Abnormalitas kongenital dan developmental	
	1) PFV (Persistent Fetal Vasculature) 2) ROP (Retinopathy of Prematurity)	4
	a) Type 1 b) Type 2	4 4
11	3) Kelainan herediter retina 4) Distrofi makula herediter	4 4
	b. Infeksi retina dan vitreus	
	1) HIV (Human Immunodeficiency Virus), HSV (Herpes Simplex Virus) dan CMV 2) Tumor 3) Retinoblastoma	4 4 4

No	Diagnosis	Disetujui
	c. Kelainan didapat	
	Coats disease	4
	d. Manifestasi retina yang berhubungan dengan kelainan sistemik (Albinism, Diabetes Melitus)	4
	e. Abnormalitas pada diskus optikus	
	1) Anomali developmental dan atrofi optik	4
	2) Neuritis optik	4
	3) Edema papil	4
12	Trauma okuler pada anak	
	a. Trauma kecelakaan	
	1) Trauma superfisial, penetrasi dan tumpul	4
	2) Orbital fracture dan traumatic optic neuropathy	4
	3) Trauma tumpul	4
	b. Trauma non kecelakaan	
Abuse head/ oanlar trauma	4	
13	Manifestasi okuler pada kelainan sistemik	
	a. Kelainan genetik (Kromosom)	4
	b. Infeksi intrauterin/ perinatal	4
	c. Keganasan	4
Penyakit		
1	Terminologi strabismus	3
2	Anatomi dan fisiologi otot penggerak bola mata	3
3	Fisiologi motorik	3
4	Fisiologi dan patologi sensori	3
5	Amblyopia	
	a. Deprivasi	3
	b. Refraktif	3
	c. Strabismik	3
6	Esodeviasi	
	a. Esotropia kongenital	3
	b. Esotropia akomodatif	3
	c. Acquired non accommodative esotropia	3
	d. Nistagmus dan esotropia	3
	e. Incomitant esotropia	3
7	Exodeviasi	
	a. Pseudoexotropia, exophoria dan intermittent	3
	b. Convergence weakness exotropia	3
	c. Exotropia konstan	3
	d. Exotropia bentuk lainnya	3

No	Diagnosis	Disetujui
8	Pattern strabismus	3
	A/V Pattern	
9	Deviasi vertikal	3
	Incomitant, comitant dan DVD (Dissociated Vertical Deviation)	
10	Special form of strabismus	3
	a. Congenital cranial disinnervasi	
	b. Bentuk lain strabismus	
11	Nistagmus pediatrik	3

Bagian VIII: Bidang Rekonstruksi, Okuloplasti dan Onkologi

A. Daftar Kompetensi Ketrampilan Klinis

No	Keterampilan Klinis	Disetujui
PEMERIKSAAN KELOPAK MATA		
1	Eversi kelopak mata	4
2	Margin reflek distance 1,2	4
3	Margin limbal distance	4
4	Lipatan kelopak mata	4
5	Fungsi levator	4
6	Malposisi kelopak/ alis mata	4
7	Fisura palpebra horisontalis	4
8	Fisura palpebra vertikal	4
9	Lid lag / lagofthalmos	4
10	Entropion	4
11	Ektropion	4
12	Bell phenomenon	4
13	Distraction test	4
14	Snap back test	4
15	Mendeteksi overriding otot orbicularis	4
16	Simblefaron	4
17	Dermatokalasis / blefarokalasis	4
18	Jarak nasal bridge	4
19	Defek kelopak mata	4
20	Benjolan kelopak mata	4
21	Skleral ekspose / retraksi	4
PEMERIKSAAN		
1	Mikroftalmia	4
2	Anoftalmia	4
3	Ptisis bulbi tenang/ iritatif	4

No	Keterampilan Klinis	Disetujui
4	Stafiloma kornea/ sklera	4
5	Volume dan permukaan soket	4
6	Jenis implan	4
7	Jenis dan fitting protesa	3
8	Forniks	4
PEMERIKSAAN		
1	Keadaan kelenjar lakrimal	4
2	Keadaan sisiem ekskresi iakrimal	4
3	Tes anel / Jones I dan II	4
4	Probing/Intubasi	4
PEMERIKSAAN		
1	Inspeksi umum bilateralitas	4
2	Arah proptosis	4
3	Pergerakan bola mata	4
4	Penglihatan ganda	4
5	Palpasi dan auskultasi masa tumor	4
6	Eksoftalmometri	4
7	Force duction test	4
8	Pembesaran kelenjar getah bening	4

PENATALAKSANAAN KELAINAN KELOPAK MATA			
No	Pemeriksaan	Prosedur	Disetujui
1	Laserasi dengan kehilangan jaringan	Rekonstruksi dengan kantotomi/lisis atau dengan flap/graft	3
2	Trauma sistem lakrimal	Rekonstruksi sistim	3
3	Selulitis preseptal/orbita atau abses	Insisi drainase	3

PENATALAKSANAAN KELAINAN ORBITA DAN ONKOLOGI			
No	Pemeriksaan	Prosedur	Disetujui
PEMERIKSAAN PENUNJANG			
1	Pemeriksaan Penunjang kelopak mata, orbita & tumor	Foto pra dan pasca terapi/ tindakan	3
		Laboratorium	3
		Konsultasi antar sub bagian dan bagian lain	3
		Radiologi (CT-Scan/MRI dan USG)	3
		Interpretasi hasil radiologi	3
		Patologi anatomi	3
		Penandaan spesimen masa tumor	3
2	Biopsi	Biopsi insisi	3

B. Daftar Kompetensi Penyakit

No	Diagnosis	Disetujui
KELOPAK		
1	Kelainan kongenital	
	BPES (Blefaropomosis, Ptosis, Epicantus Syndrome)	3
	Ektropion	3
	Euribleparon	3
	Ankylobleparon	3
	Epikantus	3
	Enteropion	3
	Distrikiasis	3
	Koloboma	3
	Cryptotalmos	3
	Mikrophthalmos	3
	Oriental lid crease	3
2	Kelainan yang didapat	
	Kalazion	3
	Hordeo lum	3
	Edema kelopak mata	3
	Sindrom Floppy Eyelid	3
	Tricotilomania	3
	Simblefaron, trichiasis	3
	Enteropion, ekteropion	3
	Retraksi kelopak mata, Paralisis wajah, distonia	3
	Hemangioma infantil	3
	Papiloma	3
	Keratosi seboroik	3
	Pseudo epitelomatous hiperplasia	3
	Verucca vulgaris	3
	Cutaneus horn	3
3	Kelainan pada kelenjar minyak dan kelenjar keringat	
	Kista meibomian	3
	Ecrine hidrosistoma	3
	Syringoma	3
	Plemorfik adenoma	3
	Milia (Apocrine hidrocystoma)	3
	Cylindroma	3
4	Kelainan folikel bulu mata	
	Tricoepitelioma	3
	Tricifolikuloma	3

No	Diagnosis	Disetujui
	Trichylemmoma	3
	Pilomatricoma	3
5	Kelainan melanositik jinak	
	Nevus	3
	Frecke	3
	Lentigo simplek	3
	Solar lentigo	3
	Blue Nevi	3
	Dermal melanocynosis	3
6	Lesi epidermal premalignant	
	actinic keratosis	3
	Lesi in situ epitelial	3
	Keratoacantoma	3
	Squamous cell ca insitu	3
	Lentigo maligna	3
7	Tumor ganas kelopak	
	basal cell carcinoma	3
	Squamous cell Carcinoma	3
	Sebaceous adeno cell ca	3
	Melanoma	3
	Arkoma Kaposi	3
	Merkel cell carcinoma	3
Trauma Kelopak Mata		
1	Trauma tumpul	4
	Trauma Tembus	4
	Lacerasi tanpa keterlibatan margo kelopak mata	4
	Lacerasi dengan keterlibatan margo kelopak mata	4
	Trauma kantung kelopak mata	4
	Reparasi sekunder	3
	Gigitan manusia dan binatang	3
	Trauma luka bakar	3
	Laserasi dengan kehilangan jaringan	4
	Skin loss <30%	3
	Skin loss 30-50%	3
	Slin loss >50%	3
	Trauma kanalikuli, saku, duktus nasolakrimal	4
Kelainan Degeneratif		
1	Dermatokalasis	3
	Blefarokalasis	3

No	Diagnosis	Disetujui
	Ptosis	3
	Brow ptosis	3
	Aging face	3
Sistem Lakrimal		
1	Duplikasi	3
	Aplasia dan hipoplasia punctum	3
	Obstruksi ductus nasolakrimal kongenital dan	3
	Agenesia dan disgenesia puctum dan canalikuli	3
	Dacryosistocele	3
	Kelainan punctum (eversipunctum)	3
	Kelainan canalikuli	3
	Obstruksi ductus nasolakrimal didapat (involusional stenosisdacryolith)	3
	Dakrioadenitis	3
	Kanalikulitis	3
	Dakriosistitis	3
	Tumor saku lakrimal primer, sekunder dan metastatik	3
Kelainan Orbita		
1	Sindrom anomali kraniofacial kongenital (Goldenhar syndrome, Treacher collin syn, dsb)	3
	Congenital orbital tumor	3
	Hamartoma dan choristomas	3
	Kista dermoid	3
	Dermolipoma	3
	Teratoma	3
Inflamasi Orbita		
1	Selulitis (preseptal, pretarsal dan orbital)	3
	Necrotizing fasciitis	3
	Orbital tuberkulosis	3
	Zygomikosis	3
	Aspergilosis	3
	Parasitic disease	3
Inflamasi Non Infeksi		
1	Tiroid Eye disease	3
	IgG4 related disease	3
	Vaskulitis	3
	Giant cel arteritis	3
	Polyarteritis nodosa	3
	Sarcoidosis	3
	Inflamasi orbital non spesifik (Non Specific, Orbital Inflammation (NSOI)) (Miositis, orbital pseudotumor, dacryoadenitis)	3

No	Diagnosis	Disetujui
Kelainan dan Neoplasma Orbita		
1	Kelainan Vaskular	
	Infantile (capillary) hemangioma	3
	Cavernose hemangioma	3
	Hemangiopericitoma	3
	Limfatic malformasi (limfangioma)	3
	Orbital varices	3
	Arterios Venous Malformation (AVM)	3
	Arterios Venous Fistula (AVF)	3
	Orbital hemorages	3
TUMOR		
1	Melanoma	3
	Retinoblastoma	3
	Angiomatous tumor	3
	Sistemik malignan yang mengenai intraocular	3
Soket Anoftalmia		
1	Kontraktur soket	3
Keterangan :		
Dibawah supervisi		3
Berwenang penuh		4

Ditetapkan di Surabaya

Pada tanggal 11 Januari 2023

Direktur,



RS MATA
UNDAAN

dr. Sahata P.H. Napitupulu, Sp.M (K)